

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lamiaceae merupakan famili tumbuhan penting yang terdiri dari 250 genera dan lebih dari 7000 spesies di dunia. Di wilayah Asia Tenggara terdiri dari 66 genera dan lebih dari 1100 spesies yang merupakan salah satu pusat keanekaragaman variasi dalam genera dan spesies Lamiaceae (Hedge 1986, 1992). Di antara negara-negara Asia Barat Daya seperti Iran dengan 46 genera dan 406 spesies (Jamzad 2012, Rechinger *et al.* 1982) dan Turki dengan 45 genera dan 530 spesies (Davis, 1982) yang memiliki jumlah taksa terbesar dari Lamiaceae. Jenis umum yang dikenal di wilayah Indonesia antara lain Kemangi (*Ocimum basillicum*), Nilam (*Pogostemon cablin*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), dan Ruku-Ruku (*Ocimum tenuiflorum*).

Sejumlah besar spesies Lamiaceae menghuni berbagai ekosistem dan memiliki keragaman yang besar. Habitat Lamiaceae umumnya dapat tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan seperti area terbuka, tempat kering, tempat lembab dan berair sehingga dianggap sebagai tumbuhan kosmopolit, akan tetapi tidak mencakup untuk wilayah terdingin di dataran tinggi. Penyebarannya dari dataran rendah hingga dataran tinggi, dengan kisaran ketinggian 200-1200 mdpl (Heyne, 1987).

Habit Lamiaceae umumnya berupa tumbuhan herba, semak dan kadang-kadang pohon, yang kebanyakan menjadi tumbuhan penutup tanah. Famili ini termasuk ke dalam famili terbesar sebagai penghasil minyak atsiri yang dikenal dengan keluarga nilam-nilaman, banyak jenis dalam famili ini bermanfaat sebagai

bumbu masakan dan juga memiliki peran dalam sejumlah pengobatan tradisional (Raja, 2012). Tumbuhan dari jenis Lamiaceae memiliki peranan yang penting dalam ilmu farmasi dan kosmetik karena kandungan minyak atsiri yang dimilikinya dari sebagian besar jenis yang dipunya. Beberapa jenis diantaranya seperti *Orthosiphon aristatus*, *Ocimum tenuiflorum* dan *Pogostemon cablin* dan *Plectranthus scutellarioides*. Umumnya jenis jenis dalam famili ini mempunyai kandungan yang memiliki sifat pereda nyeri, anti jamur, anti mikroba, anti radang dan penangkal infeksi (Venkateshappa dan Sreenath, 2013).

Keanekaragaman jenis flora di Indonesia diperkirakan memiliki 25% spesies yang berasal dari tumbuhan berbunga yang ada di dunia, dan merupakan urutan negara terbesar ketujuh dengan jumlah spesies hampir mencapai 20.000 spesies, 40% merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia. Menurut Kusmana dan Hikmat, (2015) wilayah Sumatera merupakan bagian dari pembentukan wilayah Indonesia yang termasuk dalam bagian Dataran Sunda (Sundaland) yang memiliki keanekaragaman flora yang mirip dengan flora-flora Asia yang disebut dengan flora Asiatis. Namun penelitian terkait jenis-jenis dari tumbuhan Lamiaceae untuk wilayah Sumatera Barat maupun wilayah Indonesia masih sangat terbatas, dan hanya terbatas pada jenis-jenis yang umum dijumpai. Dari banyaknya jenis penghasil minyak atsiri dalam famili ini, informasi mengenai inventarisasi dan keberadaannya di Sumatera Barat belum menyeluruh.

Salah satu bukti nyata yang dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan dari suatu jenis tumbuhan di suatu kawasan yaitu dengan melalui spesimen yang tersimpan di Herbarium. Herbarium merupakan suatu wadah atau tempat dimana

menyimpan atau pengoleksian dari jenis-jenis tumbuhan yang sudah diawetkan yang tersebar dari berbagai wilayah. Tumbuhan yang sudah diawetkan tersebut dilengkapi dengan label spesimen herbarium yang dimana pada label ini menginformasikan mengenai nama jenis, lokasi pengoleksian, kolektor, tanggal pengoleksian, dan informasi penting lainnya.

Herbarium Universitas Andalas merupakan herbarium aktif di Indonesia yang terletak di Sumatera Barat dan dikelola oleh Universitas Andalas Padang Sumatera Barat, Indonesia. Herbarium ini terdaftar di Indeks Herbariorum dengan singkatan ANDA. Herbarium ANDA telah menjadi pusat informasi untuk tumbuhan dari Sumatera yang dimanfaatkan oleh instansi pemerintah daerah dan nasional serta peneliti dari berbagai negara. Jumlah spesimen yang sudah tercatat dan dikeloksi sebanyak lebih dari 65.000 lembar koleksi kering spesimen dari angiospermae (monokotil dan dikotil), gymnospermae, paku-pakuan dan lumut. Koleksi utama dari spesimen herbarium dikoleksi dan berasal dari floristik Sumatera terutama Sumatera Barat dan pulau-pulau yang berdekatan, tetapi koleksi dalam jumlah terbatas juga tersedia dari tempat lain. (Tim Herbarium Universitas Andalas, 2008; GBIF, 2020; Nurainas, Taufiz, Handika, Harapan, Syamsuardi, 2020).

Observasi awal yang telah dilakukan terhadap koleksi spesimen Lamiaceae di Herbarium ANDA, didapatkan lebih dari 2000 sheet spesimen Lamiaceae yang telah dikoleksi untuk wilayah Sumatera. Kondisi identifikasi dari tumbuhan Lamiaceae terbatas dan kebanyakan hanya sampai tingkat genus, hanya beberapa jenis umum yang sudah teridentifikasi sampai tingkat jenis seperti pada genus *Hyptis*, *Ocimum*, *Pogostemon*, dan *Orthosiphon*. Beberapa jenis dalam famili Verbenaceae yang

sekarang dipindahkan ke famili Lamiaceae juga belum dilakukan identifikasi dengan nama dan famili yang baru.

Minimnya informasi mengenai jenis-jenis Lamiaceae di Sumatera, khususnya Sumatera Barat yang disebabkan karena kekurangan data, maka pemanfaatan dari spesimen Herbarium ANDA famili Lamiaceae sangat menarik digunakan sebagai material utama penelitian, mengingat sampel tersebut yang sudah terkumpul sejak tahun 1962 dan kajian yang telah dilakukan hanya terbatas hingga tingkat genus, serta masih terdapat jenis yang namanya dan familinya masih belum diperbaharui mengingat beberapa genus dalam famili Lamiaceae ini merupakan genus-genus baru yang berasal dari famili Verbenaceae seperti genus *Callicarpa*, *Clerodendrum*, *Gmelina*, *Peronema*, *Tectona* dan *Vitex*. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk spesimen dari famili Lamiaceae agar spesimen dari famili ini dapat teridentifikasi sampai tingkat spesies dan diketahui apa-apa saja jenis yang terdapat dan tersebar di wilayah Sumatera Barat serta dapat mengetahui potensi dari masing-masing jenisnya agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap jenis-jenis yang sudah di inventarisasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja jenis-jenis dari famili Lamiaceae yang terdapat di Sumatera Barat berbasis spesimen Herbarium ANDA?

2. Apa saja jenis tumbuhan dari famili Lamiaceae yang berpotensi sebagai penghasil minyak atsiri di Sumatera Barat berbasis spesimen Herbarium ANDA dan referensi base?
3. Bagaimana distribusi dari jenis-jenis dalam famili Lamiaceae yang terdapat di Sumatera Barat berbasis spesimen Herbarium ANDA?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk :

1. Mengetahui jenis-jenis dari famili Lamiaceae yang terdapat di Sumatera Barat berbasis spesimen Herbarium ANDA
2. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan dari famili Lamiaceae yang berpotensi sebagai penghasil minyak atsiri di Sumatera Barat berbasis spesimen Herbarium ANDA dan referensi base.
3. Mengetahui distribusi dari jenis-jenis dalam famili Lamiaceae yang terdapat di Sumatera Barat berbasis spesimen Herbarium ANDA.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Mengisi khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang taksonomi tumbuhan.
2. Menambah informasi mengenai jenis-jenis Lamiacea yang ada di Sumatera Barat.

Menambah informasi mengenai jenis-jenis dari famili Lamiaceae yang ada di Sumatera Barat yang berpotensi sebagai penghasil minyak atsiri dan distribusi jenisnya.